



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021

Siti Munawaroh

SDN Pledokan, Sumowono, Semarang

Universitas Muhammadiyah Surakarta

munasiti368@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi klasikal. Proses pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas I SD Negeri Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang semester 1 tahun pelajaran 2020 / 2020. Subyek penelitian berjumlah 10 siswa meliputi 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 14 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja siswa, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Hasil tindakan siklus 1 adalah 70 % siswa sudah mendapatkan hasil melampaui Kriteria Belajar Minimal (KBM) yaitu 70 yang sebelumnya hanya 20 % siswa yang dapat melampaui KBM. Sedangkan pada siklus 2 90 % dari siswa sudah dapat melampaui KBM. Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara belajar dan pemahaman materi berpengaruh pada hasil belajar. Saran dalam penelitian tindakan ini adalah: 1.) Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi fisik siswa dan psikis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2.) Gunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. 3.) Suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat membantu siswa untuk dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. 4.) Rencana pembelajaran hendaknya dipersiapkan dengan teliti termasuk evaluasi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. 5.) Berikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan kemampuan dalam papan pajangan.

Pendahuluan

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar, Mata Pelajaran ini menjadi penting bagi siswa kelas rendah sehingga cara penyampaian guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Materi kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih diharapkan siswa dapat memahami dan mendapatkan hasil yang baik atau diatas KBM.

Tetapi hasil pengamatan / hasil evaluasi belajar siswa kelas I SD Negeri Pledokan masih kurang baik terutama pada materi memahami kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih. Kemungkinan hal ini disebabkan pembelajaran guru yang kurang variatif. Berdasarkan hal tersebut guru merasa belum puas dan bertekad untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih dengan menggunakan model Belajar Problem Based Learning.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar, Mata Pelajaran ini menjadi penting bagi siswa kelas rendah sehingga cara penyampaian guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. materi memahami kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih diharapkan siswa dapat memahami dan mendapatkan hasil yang baik atau diatas ketuntasan belajar minimal KBM.

Tetapi hasil pengamatan / hasil evaluasi belajar siswa kelas I SD Negeri Pledokan masih kurang baik terutama pada materi memahami kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih. Kemungkinan hal ini disebabkan pembelajaran guru yang kurang variatif.

Selain itu berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merasa perlu untuk merefleksi diri sejauhmana kemampuan pribadi di dalam proses pembelajaran. Selain itu juga melakukan diskusi dengan teman sejawat, melakukan kegiatan literatur mengenai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga diketahui kemungkinan adanya kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai.
- c. Metode penyajian materi yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa sekolah dasar
- d. Guru kurang mampu membaca situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan penerapan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan contoh kegiatan kongkrit.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis adalah “Apakah penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kalimat Permintaan tolong dan Ungkapan Terima Kasih Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan tahun 2020/2021.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi

permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Cohen dan Manion sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah intervensi kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional. Endang Mulyatiningsih (2011:60-63) karakteristik PTK antara lain:

- a. Tema penelitian bersifat situasional
- b. Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri
- c. Dilakukan dalam beberapa putaran
- d. Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

- a. Tahap Perencanaan: Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan, megembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi, dan menyusun evaluasi / tes Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini yang dilakukan adalah menerapkan metode dan model pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya
- b. Tahap Observasi dan Evaluasi: Tahap Observasi dan Evaluasi ini yang dilakukan adalah mengamati peserta didik dan memberikan tes kepada peserta didik. Kemudian data observasi dan evaluasi dibandingkan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran yang diperoleh pemberian tindakan.
- c. Tahap Refleksi: Untuk tahapan refleksi ini yang dilakukan adalah meneliti hasil kerja siswa yang diberikan dan menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus satu. Kemudian mendiskusikan hasil analisis bersama rekan- rekan yang lebih senior untuk mengambil tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian selanjutnya atau penelitian siklus 1.

Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivis ini penting dalam psikologi pendidikan yaitu dalam hal ini guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Menurut Schmidt (1993); Savery dan Duffy (1995); Hendry dan Murphy (1995) dalam Rusman (2012: 231), dari segi pedagogis, PBL didasarkan pada teori belajar konstruktivisme bahwa untuk memecahkan suatu masalah perlu adanya interaksi antara pengalaman siswa dengan kenyataan yang terjadi saat ini. Pemecahan masalah tersebut perlu melewati beberapa tahap untuk dicari solusi pemecahan masalah yang terbaik Karakteristik PBL

menurut Rusman (2012: 232), karakteristik PBL berorientasi pada permasalahan yang menjadi titik awal dalam pembelajaran.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Obaja Dwi Handoko¹, Henny Dewi K², Sri Giarti³ (2018) bahwa "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku". Model yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, maka peneliti memilih model Problem Based Learning (PBL) untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut. Model PBL tersebut efektif untuk mengembangkan keterampilan proses, sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung memberikan permasalahan untuk di pecahkan, sehingga siswa secara tidak langsung mencari pemecahan masalah yang ada, dan tentu saja keterampilan siswa dalam memproses pembelajaran menjadi semakin aktif. Di dalam Problem Based Learning, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajarnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Siswa-siswi kelas I SD Negeri Pledokan adalah anak-anak yang mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi. Lingkungan pedesaan yang dikelilingi hutan dengan jarak jangkauan yang cukup sulit menuju sekolah tidak membuat semangat mencari ilmu surut. Namun demikian, sifat kanak-kanak yang cenderung cepat bosan pada suatu hal yang monoton tidak lepas dari mereka. Keterbatasan sumber daya manusia yang mereka miliki membuat guru/pengajar harus mampu menerapkan dan memilih model pembelajaran yang tepat, karena pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 adalah awal dari pembelajara selanjutnya dikelas yang lebih tinggi.

Tempat Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Waktu penelitian dilakukan pada Semester 1 bulan Oktober sampai November Tahun Pelajaran 2020 / 2021, Sedangkan per siklusnya dapat dirinci sebagai berikut: Persiapan, Pelaksanaan siklus 1, Analisis dan refleksi, Pelaksanaan siklus 2, dan Analisis dan refleksi yang disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

NO	KEGIATAN	NOVEMBER
1	Persiapan	11-11-2020
2	Pelaksanaan Siklus I	
	a. Perencanaan tindakan	13-11-2020
	b. Pelaksanaan tindakan	16-11-2020
		23-11-2020
	c. Analisis dan refleksi	23-11-2020
	d. Penyusunan laporan	26-11-2020

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran adapun waktu pelaksanaannya meliputi 2 siklus, yang dilakukan bulan November 2020, teknik pelaporan dengan menggunakan Analisis Data dengan deskripsi Per Siklus

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Karena penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, dan hasil penelitian ini berbentuk data, maka laporan hasil penelitiannya akan penulis sampaikan dalam bentuk data perencanaan, data pelaksanaan, data observasi, dan data refleksi sebagai berikut:

Siklus I

Data perencanaan yang dihasilkan adalah tersusunnya rencana pembelajaran perbaikan siklus I yang memuat hal-hal yang diskusikan dengan rekan sejawat yaitu: materi dan urutan pembelajarannya, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan pemberian tugas kelompok maupun individu, penggunaan alat peraga berupa yang mengacu pada TPACK dengan Menayangkan PPT dan video, dan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan belajar siswa serta lembar observasinya.

Laporan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 tahun pelajaran 2020/2021 merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua Siklus pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran Siklus I telah dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020 Pembelajaran ini menghasilkan data sebagai berikut:

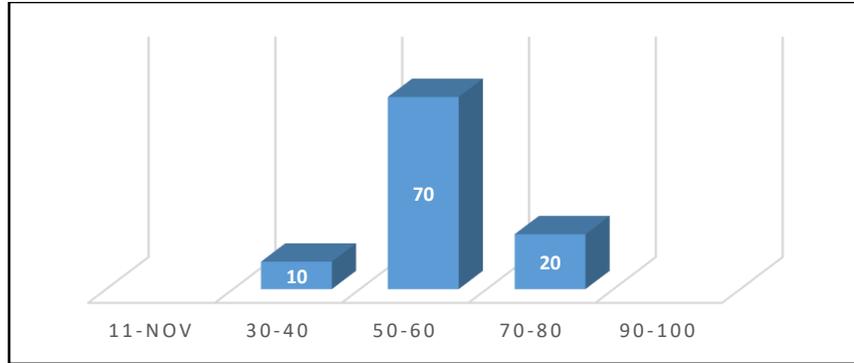
- a. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan lancar sesuai rencana pembelajaran
- b. Pada kegiatan inti, penyajian materi dapat berjalan dengan lancar. Pada tanya jawab hanya ada satu dua siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hanya ada satu siswa yang berani bertanya. Dalam mengerjakan lembar kerja hanya ada beberapa anak saja yang dapat mengerjakan dengan benar. Dalam evaluasi hasilnya kurang memuaskan.

Dari hasil pengamatan tugas Bahasa Indonesia memperlihatkan 10 siswa hanya 2 anak yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar minimal (KBM) atau 20 % saja siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Dari hasil observasi kegagalan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar adalah siswa belum mampu memahami kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih. Dari diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing dapat diketahui faktor penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran berlangsung, guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan serta terlalu banyak indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sertakan data hasil evaluasi pembelajaran perbaikan siklus I. Dari analisa data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sebelum perbaikan pembelajaran diketahui bahwa dari 10 siswa terdapat 8 siswa yang belum mencapai KBM, Sebagai bahan perbandingan dibawah ini dapat diamati hasil pengamatan penugasan sebelum Siklus I.

Tabel 4.1 Daftar Hasil Pengamatan penugasan Bahasa Indonesia Pra Siklus

No	Hasil Pengamatan nilai	Jumlah Siswa
1	90-100	-
2	70-80	2
3	50-60	7
4	30-40	1
5	10-20	-
Jumlah		10

Keterangan: nilai terendah 30 nilai tertinggi 80



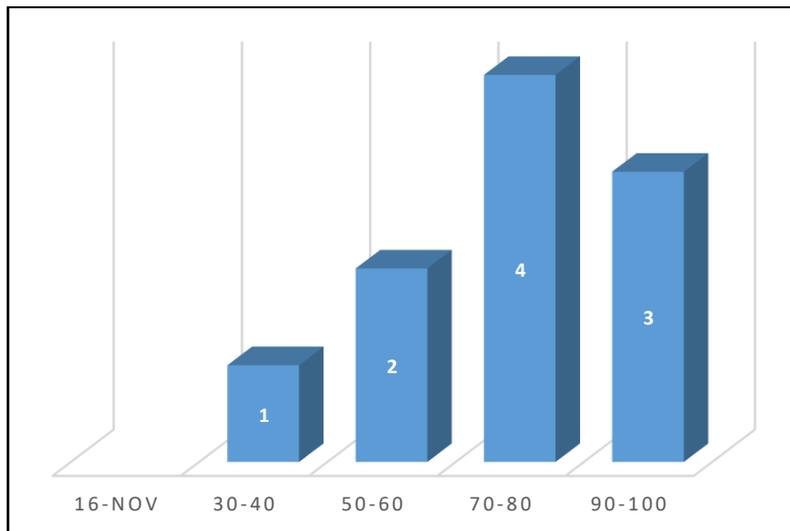
Gambar 1. Diagram batang taraf serap nilai evaluasi sebelum perbaikan

Dari hasil kegiatan pembelajaran Siklus I dan hasil penilaian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I

No	Hasil Pengamatan nilai	Jumlah Siswa
1	90-100	3
2	70-80	4
3	50-60	2
4	30-40	1
5	10-20	-
Jumlah		10
Presentase Ketuntasan		70 %

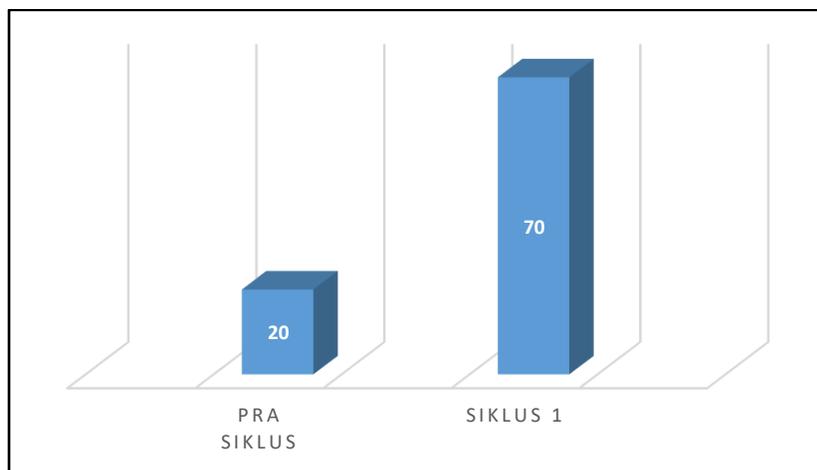
Keterangan: nilai terendah 30 nilai tertinggi 100



Gambar 2 Diagram batang taraf serap penilaian siklus I

Tabel 4.3 Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Sebelum Siklus I dan Setelah Siklus 1

No	Uraian	Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas
1	Sebelum siklus 1	2	8
2	Setelah siklus 1	7	3
Jumlah			10
Presentase Ketuntasan			70 %

**Gambar 3. Diagram batang taraf serap nilai evaluasi sebelum perbaikan dan siklus 1**

1. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan serta data tersebut, kita dapat melihat adanya peningkatan penguasaan materi. Peningkatan perolehan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang belum tuntas sebanyak 8 anak dari 10 siswa atau 80%.
- Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak dari 10 siswa atau 30%. Sedangkan siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran sebagai berikut: (1) sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 siswa dari 10 orang siswa atau 20%, dan (2) pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau sebesar 70 %.

2. Refleksi

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran Siklus I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih, maka dapat ditemukan kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kelebihan: Peningkatan hasil belajar siswa yang menunjukkan sebelum perbaikan hanya 2 dari 10 siswa yang mendapat nilai tuntas, dan setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus I maka 7 anak telah melampaui Kriteria Belajar Minimal (KBM).
- Kelemahan: dari 10 siswa masih ada 3 siswa yang belum mencapai KBM, guru belum optimal dalam penggunaan alat peraga, penerapan model pembelajaran PBL belum maksimal, dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Rendahnya penguasaan siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih . Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa, metode yang digunakan kurang tepat sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, dengan motivasi belajar yang kurang maka hasil belajar siswa juga akan rendah tidak sesuai harapan.

Kehadiran guru dalam pembelajaran abad 21 sangat diperlukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan memiliki orientasi pengembangan keterampilan-keterampilan penting abad 21. Saudara disarankan tidak sekedar berfokus menyajikan materi, fakta, data, hasil riset, teori, cerita, dan rumus-rumus semata karena cara-cara demikian akan segera akan menjadi usang.

Upaya pertama yang penting bagi guru adalah merubah cara pandang terhadap generasi z. Guru perlu meyakini bahwa generasi z memiliki potensi kreatif yang dapat menghasilkan gagasan cemerlang apabila diberikan kesempatan berkreasi. Peserta didik perlu diberi kepercayaan dalam melacak, menemukan, mengelola, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu dengan memanfaatkan beragam perangkat dan sumber yang dimiliki.

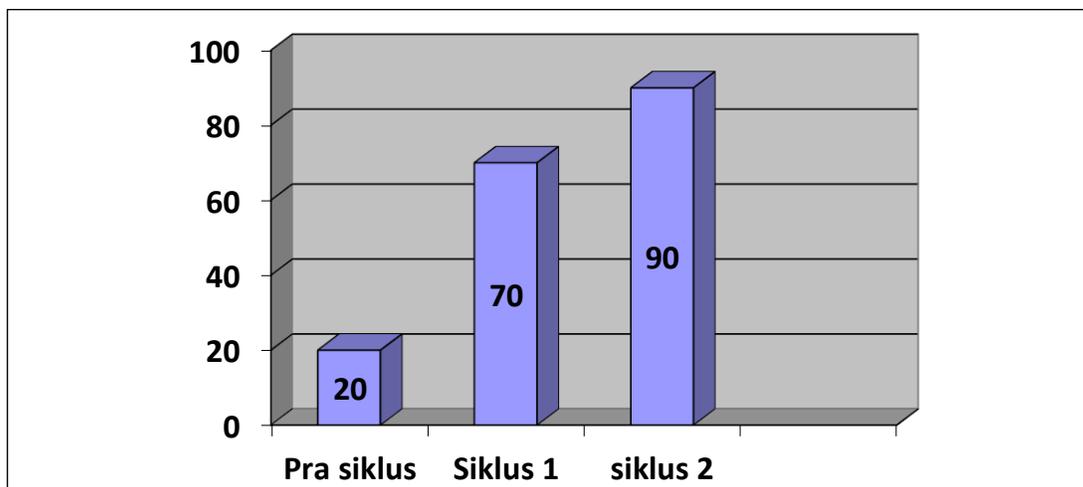
Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah / Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak di era abad 21 ini dikutip dari pembelajaran dikutip dari modul pembelajaran abad 21 modul 3 PPG 2020. Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar atau pembelajaran. Hasil belajar harus berupa perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Menurut *Benyamin Bloom (1956)* yang dapat menunjukkan hasil belajar adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran siklus I terlihat kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar baik motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri kita, maupun motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan atau dari luar diri kita. Motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang, dinilai lebih baik karena berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri. Perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pelajaran erat kaitannya dengan motivasi.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajarn siklus 2 dapat dilihat sedikit kemajuan yang menunjukkan hasil belajar siswa yang sudah mencapai 90 % atau 9 dari 10 siswa yang ada telah dapat melampaui KBM. Perkembangan hasil belajar siswa dilihat dari tabel dan diagram batang berikut ini:

Tabel 4.6 Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

No	Uraian	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sebelum siklus I	2	20	8	80
2	Sebelum siklus 1	7	70	3	30
3	Setelah Siklus 2	9	90	1	1



Gambar 5 Grafik Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

Simpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran memang selalu ada masalah. Namun segala masalah yang timbul akan selalu dapat diatasi apabila guru mau melakukan upaya-upaya yang mengarah ke penyelesaian masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah pembelajaran salah satu diantaranya apabila guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta mampu mengembangkan pendekatan serta model pembelajaran yang tepat. Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) siswa dapat berhasil memahami materi kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia serta mencapai nilai tuntas seperti yang di harapkan.
- Dengan pembimbingan siswa akan lebih mudah memahami dan membedakan kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia
- Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa dapat berhasil memahami materi kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia
- Tercapainya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu sebelum perbaikan pembelajaran hanya 20% anak yang mencapai nilai KBM, pada perbaikan Siklus 1 terlihat kemajuan 70% siswa telah mencapai KBM, Dan dilanjutkan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2 yang menghasilkan 90 % siswa yang dapat mencapai KBM

Daftar Rujukan

- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. 2014. Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(1).
- Mustamilah. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Gosono - Wonosegoro Mustamilah. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

3. Handoko, O. D., Dewi, H., & Giarti, S. 2018. Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 1(3).